



PROSIDING

PENELITIAN

Tema:

“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Lampung, 15 November 2018

ISBN 978-602-53436-1-2



Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
Pengarah : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt
Dr. Ambya, S.E., M.Si
Dr. Nairobi, S.E., M.Si
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana
Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M
Sekretaris : Usep Syaipudin, S.E., M.Si
Wakil Sekretaris : Afri, S.E., MM
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si
Seksi-Seksi
Sie Acara Semnas : Ninuk, S.E., M.Si.Akt
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc
Sie Prosiding : Sahidin, S.E
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si
Dina, S.E., M.Si
Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si
Yunia
Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M
Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efita Gusmiati, S.E
Elvi, S.E., M.M
Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt
Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

Tingkat Ketahanan Pangan Di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan

Gunawan Prayitno¹, Nuraini Safitri¹, Aris Subagiyo¹, AR Taufiq H.¹

¹Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya, Malang

ABSTRAK

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang mencukupi baik dari jumlah maupun mutu, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi). Kecamatan Pandaan merupakan salah satu wilayah yang dilalui oleh pembangunan infrastruktur berupa jalan tol Pandaan-Gempol serta jalan lingkar Pandaan dan menyebabkan perubahan penggunaan lahan yang cenderung cepat, sehingga perubahan lahan pertanian menjadi lahan terbangun tidak terelakkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis ketahanan pangan yang terdiri dari tiga aspek yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, dan penyerapan pangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan di Kecamatan Pandaan akibat adanya perubahan guna lahan yang pesat. Berdasarkan hasil perhitungan indeks ketahanan pangan pada masing-masing desa di Kecamatan Pandaan dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu terdapat tujuh desa yang masuk kategori agak rawan pangan yaitu Kelurahan Pandaan, Kelurahan Kutorejo, Desa Karangjati, Desa Banjarsari, Desa Sumbergedang, dan Desa Tawangrejo.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Lahan pertanian

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu yang menarik perhatian seluruh negara mengingat besar pengaruhnya terhadap pembentukan iklim ekonomi yang kondusif. Ketahanan pangan memiliki tiga elemen penting yang terdiri dari ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Jika ditinjau pada suatu kasus tertentu, sebagian maupun seluruh elemen tersebut dapat mengalami gangguan sehingga berpengaruh terhadap terpenuhinya pangan di suatu wilayah. Lahan pertanian menjadi salah satu faktor penting dalam aspek penyediaan pangan.

Isu ketahanan pangan bersifat lintas sektor, seperti sektor pertanian, perdagangan, industri, irigasi, kesehatan dan konsumsi serta perhubungan untuk distribusi. Sehingga tata ruang sangat krusial karena tidak hanya untuk pangan tetapi juga untuk pemanfaatan lahan. Perlu adanya penyusunan dan penetapan RTRW agar fungsi dan penggunaan lahan jelas sehingga kedepannya tidak ada oknum yang menyalahgunakan penggunaan lahan tersebut. Kemudian, salah satu upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan dengan menentukan lahan sawah irigasi teknis (Prayitno and Subagiyo, 2018).

Ketahanan pangan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2012 didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya padi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Ketahanan pangan didasari kemandirian pangan. Kemandirian pangan adalah kemampuan suatu bangsa dan negara Indonesia dalam memproduksi pangan yang beranekaragam, dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan secara cukup sampai tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi SDA, SDM, dan sosial, ekonomi, serta kearifan lokal secara martabat. Kemandirian pangan didasarkan pada strategi pemerintah untuk berdaulat di bidang pangan. Jadi, konsep dan strategi ketahanan pangan sekarang tidak hanya mencakup ketersediaan pangan yang cukup, tetapi kemampuan untuk mengakses pangan dan tidak terjadi ketergantungan pangan pada pihak manapun.

Upaya revitalisasi dan perlindungan lahan dilakukan dengan melindungi dan menjamin ketersediaan lahan dengan menindak-lanjuti UU 41/2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Peraturan Pemerintah pendukungnya. Sekarang sudah terbit PP No. 1/2011 tentang Penetapan dan alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan, PP No 12/2012 tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, PP No. 25/2012 tentang Sistem Informasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan PP No. 30/2012 tentang Pembiayaan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan Peraturan Menteri Pertanian No 07/Permentan/OT.140/2/2012 tentang Pedoman Teknis Kriteria dan Persyaratan Kawasan, Lahan dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Selanjutnya Kementerian Pertanian ikut secara aktif dalam pelaksanaan Rencana Tata Ruang dan Wilayah baik Nasional, Propinsi maupun Kabupaten/Kota.

Adanya kebijakan diatas diharapkan dapat mempertahankan ketahanan pangan dan bahkan bs mendorong peningkatan supplay pangan di wilayah. Propinsi Jawa Timur, dalam hal termasuk ini Kabupaten Pasuruan diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan lahan LP2B. Sehingga diharapkan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian dapat ditekan atau dikurangi. Kecamatan Pandaan yang berada di Kabupaten Pasuruan selain juga harus menyediakan lahan pertanian berkelanjutan dalam program LP2B, juga mengalami tekanan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian karena posisinya yang strategis.

Kecamatan ini merupakan salah satu wilayah yang dilalui oleh pembangunan infrastruktur berupa jalan tol Pandaan-Gempol dan menyebabkan perubahan penggunaan lahan yang cenderung cepat. Perubahan guna lahan yang terjadi tidak hanya akibat pembebasan lahan, namun juga perubahan lahan petanian menjadi lahan terbangun di koridor jalan lingkaran Tol Pandaan. Mengingat bahwa luas lahan pertanian semakin mengecil sedangkan lahan pertanian menjadi salah satu faktor penting dalam penyediaan pangan, maka peneliti mengidentifikasi terkait nilai indeks ketahanan pangan yang berada di Kecamatan Pandaan.

2. METODE

2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi survei primer dan survei sekunder. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan.

a. Survei Primer

Survei primer meliputi pengumpulan data melalui kuisioner aspek ketahanan pangan di Kecamatan Pandaan. Perhitungan sampel menggunakan random sampling purposive terhadap petani dan/atau pemilik lahan tak terbangun di Kecamatan Pandaan dan berdomisili di Kecamatan Pandaan. Jumlah populasi Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Pandaan adalah 30.930. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan kesalahan sebanyak 5% sebagai berikut.

$$n = \frac{30.930}{1 + (30.930 \times 0,03^2)}$$

$$n=1072,5$$

Hasil perhitungan dibulatkan menjadi 1100 responden dengan proporsi pembagian KK di setiap desa berdasarkan luas lahan tak terbangun di Kecamatan Pandaan.

b. Survei sekunder

Survei sekunder yaitu berupa studi literatur melalui data pemerintahan maupun dokumen penelitian. data yang dibutuhkan antara lain jumlah KK, luas lahan tak terbangun di tiap desa, dan produksi padi tiap desa/tahun.

2.2. Teknik Analisis

Teknik analisis menggunakan teknik analisis ketahanan pangan menggunakan indikator yang digunakan dalam analisa kerawanan pangan dengan menyesuaikan indikator FIA (*Food Insecurity Atlas*) pada analisis kerawanan pangan nasional. Analisis ini akan memunculkan status ketahanan pangan masing-masing desa yang berada di Kecamatan Pandaan. Secara rinci tahapan analisis dalam penelitian akan disajikan sebagai berikut.

2.2.1. Menghitung indeks pada masing-masing indikator di setiap variabel

$$\text{Indeks } X_{ij} = \frac{X_{ij} - X_{\min}}{X_{\max} - X_{\min}}$$

dengan:

X_{ij} : Nilai ke j dari indikator/parameter ke-i

X_{\min} : Nilai minimum dari indikator/parameter

X_{\max} : Nilai maksimum dari indikator/parameter

2.2.2. Indeks komposit diperoleh dengan menjumlahkan seluruh indeks indikator ketahanan pangan yang telah diidentifikasi dengan rumus sebagai berikut:

$$IFI = \frac{1}{I = m} (I_1 + I_2 + \dots + I_m)$$

dengan:

m : Jumlah indikator yang digunakan

I_m : indeks indikator ke-m

2.2.3. Hasil indeks komposit diklasifikasikan untuk memperoleh klasifikasi ketahanan pangan dengan tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Ketersediaan Pangan

Aspek ketersediaan pangan dapat dilihat melalui indikator kebutuhan konsumsi normatif terhadap ketersediaan sereal, sereal dalam penelitian ini adalah beras yang merupakan bahan makanan pokok masyarakat di Kecamatan Pandaan.

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian

Desa	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Pandaan	10.28	6.787
Kutorejo	73.84	6.145
Jogosari	41.41	7.722
Petungasri	55.1	7.427
Karangjati	175.21	10.863
Wedoro	272.03	3.901
Tunggalwulung	196.36	4.176
Sebani	278.04	4.263
Kebonwaris	197.67	4.779
Banjarsari	160.13	1.615

Banjarkejen	143.38	2.921
Durensewu	152.76	6.114
Plintahan	131.91	5.641
Sumbergedang	202.87	9.594
Tawangrejo	69.34	7.399
Sumberejo	165.78	8.833
Kemirisewu	100.14	5.401
Nogosari	156.27	8.144
Total	2582.52	111.725

Data diatas merupakan ketersediaan lahan pertanian sebagai sumber pangan di Kecamatan Pandaan. Dari data tersebut dapat dihitung indeks ketersediaan pangan yang terdapat di Kecamatan Pandaan.

Tabel 2. Luas Lahan Pertanian

Desa	Ketersediaan pangan/kapita/hari (gram)	Rasio Ketersediaan Pangan	Indeks Ketersediaan Pangan	Kondisi Relatif
Pandaan	36.68523	8.17767907	1	Sangat rawan pangan
Kutorejo	291.0353	1.030802653	0.112493	Sangat tahan pangan
Jogosari	129.8827	2.309776163	0.271317	Tahan pangan
Petungasri	179.6859	1.669579691	0.191817	Tahan pangan
Karangjati	390.6475	0.767955788	0.079852	Sangat tahan pangan
Wedoro	1688.95	0.177625158	0.006545	Sangat tahan pangan
Tunggalwulung	1138.855	0.263422456	0.017199	Sangat tahan pangan
Sebani	1579.675	0.189912426	0.00807	Sangat tahan pangan
Kebonwaris	1001.797	0.299461914	0.021674	Sangat tahan pangan
Banjarsari	2401.464	0.12492379	0	Sangat tahan pangan
Banjarkejen	1188.866	0.252341284	0.015823	Sangat tahan pangan
Durensewu	605.146	0.495748162	0.046049	Sangat tahan pangan
Plintahan	566.3665	0.529692358	0.050265	Sangat tahan pangan
Sumbergedang	512.1463	0.585770118	0.057228	Sangat tahan pangan
Tawangrejo	226.9796	1.321704955	0.148618	Sangat tahan pangan
Sumberejo	454.569	0.659965789	0.066442	Sangat tahan pangan
Kemirisewu	449.0651	0.668054538	0.067447	Sangat tahan pangan
Nogosari	464.744	0.645516698	0.064648	Sangat tahan pangan

Hasil analisis ketersediaan pangan di Kecamatan Pandaan diketahui pada Kelurahan Pandaan terdapat kondisi sangat rawan pangan, sedangkan desa lainnya memiliki status ketersediaan pangan yaitu sangat tahan pangan. Kondisi tersebut sejalan dengan luas lahan pertanian yang berada di Kelurahan Pandaan. Berdasarkan **Tabel 1**, luas lahan pertanian di Kelurahan Pandaan lebih kecil dibandingkan desa-desa lainnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi ketersediaan pangan di Kelurahan Pandaan.

3.2. Akses Pangan

Aspek akses pangan di Kecamatan Pandaan diukur melalui dua indikator yaitu akses ekonomi yang mempertimbangkan perbandingan penghasilan dengan pengeluaran terhadap pangan dan akses infrastruktur yaitu jaringan listrik.

Tabel 3. Perbandingan Penghasilan Dengan Pengeluaran Terhadap Pangan

Desa	Penghasilan tidak ideal	Penghasilan ideal
Pandaan	0	4
Kutorejo	10	18
Jogosari	5	20
Petungasri	0	45
Karangjati	30	39
Wedoro	20	55
Tunggalwulung	24	66
Sebani	24	80
Kebonwaris	23	36
Banjarsari	22	28

Desa	Penghasilan tidak ideal	Penghasilan ideal
Banjarkejen	0	60
Durensewu	22	63
Plintahan	20	50
Sumbergedang	36	49
Tawangrejo	12	18
Sumberejo	21	53
Kemirisewu	0	85
Nogosari	22	43

Hasil tersebut kemudian akan dihitung indeks akses pangan yang berada di masing-masing desa Kecamatan Pandaan.

Tabel 3. Indeks akses pangan

Desa	Indeks Pendapatan	Kondisi Relatif
Pandaan	0.00	Sangat tahan
Kutorejo	0.81	Sangat rawan
Jogosari		Tahan
	0.45	pangan
Petungasri	0.00	Sangat tahan
Karangjati	0.99	Sangat rawan
Wedoro	0.61	Agak rawan
Tunggalwulung	0.61	Agak rawan
Sebani		Tahan
	0.52	pangan
Kebonwaris		Tahan
	0.89	pangan

Desa	Indeks Pendapatan	Kondisi Relatif
Banjarsari	1.00	Sangat rawan
Banjarkejen	0.00	Sangat tahan
Durensewu	0.59	Tahan pangan
Plintahan	0.65	Agak rawan
Sumbergedang	0.96	Sangat rawan
Tawangrejo	0.91	Sangat rawan
Sumberejo	0.64	Agak rawan
Kemirisewu	0.00	Sangat tahan
Nogosari	0.77	Rawan pangan

3.3. Penyerapan Pangan

Penyerapan pangan merupakan proses mengambil nilai gizi yang terkandung dalam makanan agar bahan pangan dapat dimanfaatkan secara optimal. Aspek penyerapan pangan di Kecamatan Pandaan diukur melalui indikator penduduk yang tidak terlayani air bersih dan jangkauan terhadap fasilitas kesehatan

Tabel 4. Jarak > 5km ke Puskesmas

Desa	Jarak ke puskesmas (km)	Kondisi Relatif
Pandaan	3	Sangat tahan
Kutorejo	5	Sangat tahan
Jogosari	3	Sangat tahan
Petungasri	4	Sangat tahan
Karangjati	5	Sangat tahan
Wedoro	5	Sangat tahan
Tunggalwulung	7	Tahan
Sebani	7	Tahan
Kebonwaris	7	Tahan
Banjarsari	7	Tahan
Banjarkejen	7	Tahan
Durensewu	5	Sangat tahan
Plintahan	5	Sangat tahan
Sumbergedang	5	Sangat tahan
Tawangrejo	5	Sangat tahan
Sumberejo	4	Sangat tahan

Tabel 5. Penduduk tanpa jangkauan air bersih

Desa	Dialiri air bersih	Tidak dialiri air bersih	Kondisi relatif
------	--------------------	--------------------------	-----------------

Desa	Dialiri air bersih	Tidak dialiri air bersih	Kondisi relatif
Pandaan	4	0	Tahan
Kutorejo	30	0	Tahan
Jogosari	25	0	Tahan
Petungasri	45	0	Tahan
Karangjati	70	0	Tahan
Wedoro	65	0	Tahan
Tunggalwulung	80	0	Tahan
Sebani	105	0	Tahan
Kebonwaris	55	0	Tahan
Banjarsari	50	0	Tahan
Banjarkejen	65	0	Tahan
Durensewu	75	0	Tahan
Plintahan	80	0	Tahan
Sumbergedang	85	0	Tahan
Tawangrejo	30	0	Tahan
Sumberejo	105	0	Tahan

Setelah diperoleh hasil perhitungan indeks ketahanan pangan masing-masing aspek, nilai komposit akan diakumulasikan dan akan diperoleh status tahan pangan pada masing-masing desa. Berikut merupakan indeks ketahanan pangan masing-masing desa di Kecamatan Pandaan.

Tabel 6. Indeks Ketahanan Pangan

Desa	Indeks	Status
Pandaan	0.50	Agak rawan pangan
Kutorejo	0.46	Agak rawan pangan
Jogosari	0.36	Cukup tahan pangan
Petungasri	0.10	Sangat tahan pangan
Karangjati	0.53	Agak rawan pangan
Wedoro	0.31	Tahan pangan
Tunggalwulung	0.31	Tahan pangan
Sebani	0.26	Tahan pangan
Kebonwaris	0.46	Cukup tahan pangan
Banjarsari	0.50	Agak rawan pangan
Banjarkejen	0.01	Sangat tahan pangan
Durensewu	0.32	Cukup tahan pangan
Plintahan	0.35	Cukup tahan pangan
Sumbergedang	0.51	Agak rawan pangan
Tawangrejo	0.53	Agak rawan pangan
Sumberejo	0.35	Cukup tahan pangan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan indeks ketahanan pangan pada masing-masing desa di Kecamatan Pandaan dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu

1. Terdapat tujuh desa yang masuk kategori agak rawan pangan yaitu Kelurahan Pandaan, Kelurahan Kutorejo, Desa Karangjati, Desa Banjarsari, Desa Sumbergedang, dan Desa Tawangrejo.
2. Desa lainnya, sejumlah 11 desa dikategorikan tahan pangan hingga sangat

tahan pangan, sehingga dengan kondisi pembebasan lahan maupun alih fungsi guna lahan, penduduk pada desa-desa tersebut masih dapat memenuhi kebutuhan pangannya.

5. ACKNOWLEDGMENTS

Penelitian ini didanai oleh Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi Negeri (PUPTN) – DIKTI Universitas Brawijaya. Brawijaya – DIKTI Tahun Anggaran 2018.

6. REFERENSI

Suhartono. (2010). Indikator dan Pemetaan Daerah Rawan Pangan Dalam

Mendeteksi Kerawanan Pangan Di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *EMBRYO VOL.7 NO. 2*: 97-110

Supriyadi, Anton. (2004). Kebijakan Alih Fungsi Lahan dan Proses Konversi Lahan Pertanian (Studi Kasus di Kabupaten Pasuruan). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Suratha, I Ketut. (2014). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan. *Media Komunikasi Geografi Vol. 15 Nomor 2 Desember 2014*: 52-61. Bali